

# Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Nisa Mega Gumilang<sup>1\*</sup>, Amin Susanto<sup>2</sup>, Roro Lintang Suryani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

<sup>1</sup> nisamega18@gmail.com, <sup>2</sup> aminsusanto@uhb.ac.id, <sup>3</sup> rorolintang@uhb.ac.id

## ABSTRACT

*Each patient has a different view of surgery so that the reactions that arise in each patient are also different. However, most patients who will undergo surgery experience anxiety. Higher levels of anxiety are more experienced by female respondents, younger respondents are more prone to experiencing anxiety. The purpose of this study was to determine the relationship between gender and age with the level of anxiety of preoperative patients with spinal anesthesia at the Jatiwinangun surgical hospital, Purwokerto. Descriptive collaborative quantitative research method, cross sectional design sample of 44 respondents. This research uses univariate analysis and bivariate analysis with lambda test. The p-values for sex and age were 0.007 and 0.006 < 0.05 with a close relationship level of 435 and 423. In conclusion, 24 respondents (54.5%) were male with the most age being adults, 18 respondents (40,9%). The frequency of mild anxiety levels was more experienced by 18 respondents (40.9%). Between gender and age with the level of anxiety of preoperative patients with spinal anesthesia at the Jatiwinangun Special Surgery Hospital, Purwokerto, there is a relationship with moderate or moderate strength.*

**Keywords: Gender, Age, Anxiety Level**

## ABSTRAK

Setiap pasien memiliki pandangan yang berbeda terhadap tindakan pembedahan sehingga reaksi yang timbul pada setiap pasien juga berbeda. Namun, kebanyakan pasien yang akan melakukan pembedahan mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan tinggi lebih banyak dialami oleh responden dengan jenis kelamin perempuan, responden berusia lebih muda lebih rentan mengalami kecemasan. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS khusus bedah Jatiwinangun Purwokerto. Metode penelitian kuantitatif koleratif deskriptif, Desain *cross sectional* sampel sebanyak 44 responden. Penelitian ini memakai analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji lambda. Diperoleh hasil nilai *pvalue* jenis kelamin dan usia 0,007 dan 0,006 <  $\alpha$  0,05 dengan tingkat keeratan hubungan 435 dan 423. Simpulan 24 responden (54,5%) berjenis kelamin laki - laki dengan usia paling banyak adalah usia dewasa 18 responden (40,9%). Frekuensi tingkat kecemasan ringan lebih banyak dialami yaitu sebanyak 18 responden (40,9%). Antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto memiliki hubungan dengan kekuatan sedang atau moderat.

**Kata Kunci: Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Kecemasan**

## PENDAHULUAN

Tindakan operasi atau pembedahan dilakukan untuk pengobatan yang tidak

dapat diobati dengan obat yang dikonsumsi atau dioleskan, tindakan pembedahan diawali dengan memasukan alat atau menyayat area yang akan diobati agar bisa

terlihat (Spreckhelsen, 2020). Setiap pasien memiliki pandangan yang berbeda terhadap tindakan pembedahan sehingga reksi yang timbul pada setiap pasien juga berbeda. Namun, kebanyakan pasien yang akan melakukan pembedahan mengalami kecemasan (Kurniawan *et al.*, 2018). Ada beberapa faktor yang mengakibatkan kecemasan diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan status ekonomi (Vellyana *et al.*, 2017)

Berdasarkan pra survai yang sudah dilakukan, dari data 1 tahun terakhir (maret 2021 – february 2022) pasien yang dilakukan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto rata-rata perbulannya adalah 80 pasien. Berdasarkan wawancara dengan petugas yang berjaga di sign in dan penata anestesi, didapatkan bahwa angka kejadian cemas pre operasi di IBS RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa 9 dari 10 (90%) pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto mengalami kecemasan.

Tujuan umum untuk mengetahui Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RS khusus bedah Jatiwinangun Purwokerto. Tujuan khusus untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin dan usia pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. Untuk mengidentifikasi hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil dari pra survei maka penelitian yang ingin peneliti teliti adalah “Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto”.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif koleratif deskriptif dengan pendekatan cross sectional di ruang persiapan RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 - 30 Juli 2022. Seluruh pasien anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto menjadi populasi pada penelitian ini dengan rata – rata perbulannya dalam satu tahun terakhir ada 80 pasien. Penelitian ini memakai sampel dengan teknik sampling dan perhitungannya memakai rumus *slovin* yaitu sebanyak 44 responden.

Kriteria inklusi pasien akan menjalani operasi dengan anestesi spinal, Pasien bersedia dijadikan sampel penelitian, Pasien berusia 12 tahun sampai > 65 tahun. kriteria eksklusi pasien tidak kooperatif, Pasien menolak untuk dijadikan sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan usia, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner APAIS. Pengumpulan data melalui kuesioner APAIS yang diisi oleh responden dan mengambil data dari rekam medis responden. Penelitian ini memakai analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji lambda. ( $\lambda$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal Di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	54,5
Perempuan	20	45,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1. didapatkan responden yang akan menjalani operasi dengan anestesi spinal responden dengan jenis kelamin laki – laki lebih banyak yaitu 24 responden (54,5%) sedangkan 20 responden (45,5%) lainnya berjenis kelamin perempuan. Dari hasil pengamatan saat melakukan penelitian hal ini terjadi karena jenis pembedahan yang lebih sering dijalani adalah pembedahan herniatomy. Astuti (2018) dalam

penelitiannya menyebutkan bahwa hernia inguinalis adalah jenis hernia yang sering terjadi. Hernia inguinalis lebih sering terjadi pada laki-laki (93,9%) dibandingkan pada perempuan (6,1%). faktor yang mempengaruhi hernia inguinalis salah satunya karena pekerjaan fisik yang dikerjakan secara berkepanjangan. Pekerjaan fisik meningkatkan tekanan pada intra abdominal yang mengakibatkan terjadinya dorongan pada isi perut dinding abdomen ke kanalis inguinalis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2017) yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda" responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 responden (62,3%). Penelitian lain Sholikha (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendiktomi" responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (63,6%). Sedangkan pada penelitian Ramadhan (2019) "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Bedah Jantung Di RSUP Dr. Kriadi Semarang" 18 responden (60%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal Di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja (12-25 tahun)	4	9,1
Dewasa (26-45 tahun)	18	40,9
Lansia (46-65 tahun)	14	31,8
Manula (> 65 tahun)	8	18,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil karakteristik usia responden lebih banyak pada usia dewasa sebanyak 18 responden (40,9%) sedangkan karakteristik usia responden dengan jumlah paling sedikit pada usia remaja yaitu 4 responden (9,1%). Hal ini mungkin terjadi karena pada usia dewasa merupakan usia sibuk bekerja sehingga melupakan olahraga yang mengakibatkan menurunnya kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018)

menyebutkan lebih dari 1,4 miliar orang dewasa kurang berolahraga dan memiliki resiko lebih besar terkena penyakit. Dalam penelitian Lontoh (2020) Penduduk Indonesia berusia dewasa cenderung memiliki aktifitas fisik yang rendah karena pola kerja, kemajuan teknologi elektronik dan transportasi, dan gaya hidup bermalasan.

Sejalan dengan Vellyana *et al.*, (2017) pada penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Preoperative* Di RS Mitra Husada Pringsewu" usia responden paling banyak pada usia dewasa berjumlah 30 responden (51,7%). Pada penelitian Ramadhan (2019) "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Bedah Jantung Di RSUP Dr. Kriadi Semarang" responden lebih banyak berusia dewasa sebanyak 19 responden (63,3%). Juga pada penelitian Setyawan (2017) "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda" jumlah responden paling banyak pada rentan usia dewasa yaitu 28 responden (52,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal Di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	5	11,4
Kecemasan ringan	18	40,9
Kecemasan sedang	17	38,6
Kecemasan berat	4	9,1
Kecemasan berat sekali /panik	0	0
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil frekuensi tingkat kecemasan ringan lebih banyak dialami yaitu sebanyak 18 responden (40,9%) dan tingkat kecemasan paling rendah yaitu kecemasan berat sekali/ panik 0 responden (0%). Hal ini mungkin terjadi karena faktor tingkat kecemasan diantaranya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dukungan

keluarga. Vellyana *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan faktor internal tingkat kecemasan diantaranya tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, dan status ekonomi. Sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi tingkat kecemasan menurut Sari *et al.*, (2020) dan Utomo (2019) ada dukungan keluarga, dukungan perawat, jenis anestesi dan jenis operasi.

Sejalan dengan penelitian Sholikha (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendiktomi” tingkat kecemasan ringan paling banyak dialami sebanyak 15 responden (68,7%). Pada penelitian Saputri *et al.*, (2016) “Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RS Baladhika Husada Jember” responden paling banyak 18 responden (39,1%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Juga pada penelitian Vellyana *et al.*, (2017) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Preoperative* Di RS Mitra Husada Pringsewu” responden paling banyak yaitu 29 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan ringan.

Tabel 4. Tabulasi Silang Anantara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Jenis kelamin	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Kecemasan berat sekali panik		Total	Nilai p value	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
	Laki-laki	5	11,4	14	31,8	4	9,1	1	2,3	0			0
Perempuan	0	0	4	9,1	13	29,5	3	6,8	0	0	20	45,5	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>40,9</b>	<b>17</b>	<b>38,6</b>	<b>4</b>	<b>9,1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4. diatas seluruh responden perempuan 20 responden (45,5%) mengalami kecemasan dengan tingkatan berbeda namun lebih banyak mengalami kecemasan sedang 13 responden (29,5%). Responden berjenis kelamin laki – laki 24 responden (54,5%), lebih banyak mengalami kecemasan ringan 14 responden (31,8%), 5 responden (11,4%) diantaranya tidak ada kecemasan.

Dari hasil pengamatan saat melakukan penelitian hal ini terjadi karena perempuan lebih cenderung menggunakan perasaannya sedangkan laki-laki lebih menggunakan logikanya. Saputri *et al.*, (2016). Seorang laki-laki dewasa memiliki mental yang lebih kuat terhadap suatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan dengan mental perempuan. Laki – laki memiliki tingkat kecemasan ringan karena pengetahuan dan informasi yang dimiliki lebih banyak karena lebih sering berinteraksi dengan lingkungan luar, sedangkan perempuan memiliki tingkat kecemasan tinggi karena sebagian besar memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga yang interaksi dengan lingkungannya terbatas sehingga tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki juga terbatas (Haniba, 2018). Selain itu hal ini disebabkan karena perempuan lebih peka dan sangat menonjolkan perasaannya dari pada logikanya sedangkan laki-laki lebih enggan untuk menunjukkan ketakutan mereka kepada orang lain (Jaya, 2015).

Berdasarkan uji lambda yang dilakukan pada penelitian ini dilihat dari tabel 4. nilai *P value* 0,007 dan nilai *Rho* 435 yang diartikan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto dengan keeratan hubungan sedang atau moderat. Hal ini sejalan dengan penelitian Vellyana *et al.*, (2017) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Preoperative* Di RS Mitra Husada Pringsewu” bahwa terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Juga sejalan dengan penelitian Saputri *et al.*, (2016) “Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RS Baladhika Husada Jember” antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan dengan kekuatan hubungan antar variabel kuat. Juga pada penelitian Leniwita (2017) “Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Pasien Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di RSU UKI Jakarta Tahun 2017” antara jenis kelamin dengan tingkat

kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki hubungan.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto

Usia	Tidak ada kecemasan		Ke-cemas ringan		Ke-cemas sedang		Ke-cemas berat		Ke-cemas berat sekali/panik		Total	Nilai p value	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
	Remaja (12-25 t)	0	0	0	0	1	2,3	3	6,8	0			0
Dewasa (26-45 t)	0	0	5	11,4	12	27,3	1	2,3	0	0	18	40,9	
Lansia (46-65 t)	1	2,3	10	22,7	3	6,8	0	0	0	0	14	31,7	
Manula (>65 th)	4	9,1	3	6,8	1	2,3	0	0	0	0	8	18,2	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>40,9</b>	<b>17</b>	<b>38,6</b>	<b>4</b>	<b>9,1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 5. diatas tingkat kecemasan berat lebih banyak dialami oleh responden dengan rentan usia remaja 3 responden (6,8%). 12 responden (27,3%) berusia dewasa mengalami tingkat kecemasan sedang. Responden manula mengalami tingkat kecemasan ringan terbanyak 10 responden (22,7%), sedangkan usia manula mengalami tidak ada kecemasan terbanyak sebanyak 4 responden (9,1%). Hal ini mungkin terjadi karena tingkat kecemasan menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Ritonga *et al.*, (2016) dengan hasil usia remaja akhir mengalami kecemasan berat dan kecemasan berat sekali. Penelitian Vellyana *et al.*, (2017) hasil penelitiannya menunjukan usia remaja lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan usia dewasa. Kaplan dan Shaddock (2017) kemampuan koping mekanisme seseorang dipengaruhi oleh kematangan usia. Dibandingkan dengan usia yang belum matang, usia matang memiliki kemampuan adaptasi yang lebih besar sehingga jarang mengalami kecemasan.

Berdasarkan uji lambda yang dilakukan terlihat dari tabel 4.5 nilai *P value* 0,006 dan nilai *Rho* 423 yang diartikan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto memiliki hubungan dengan keeratan

hubungan sedang atau moderat. pada penelitian Vellyana *et al.*, (2017) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Preoperative* Di RS Mitra Husada Pringsewu” dengan hasil antara usia dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang signifikan. Juga sesuai pada penelitian Ritonga *et al.*, (2016) “Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Section Caesarea* (SC) Yang Pertama Di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, Dan Anugrah” antara usia ibu terhadap tingkat kecemasan memiliki hubungan. Juga pada penelitian Leniwita (2017) “Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Pasien Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di RSU UKI Jakarta Tahun 2017” antara usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki hubungan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan 24 responden (54,5%) berjenis kelamin laki-laki dengan usia paling banyak adalah usia dewasa 18 responden (40,9%). Frekuensi tingkat kecemasan ringan lebih banyak dialami yaitu sebanyak 18 responden (40,9%). Antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto memiliki hubungan. Nilai *pvalue* 0,007 dan  $0,006 < \alpha < 0,05$  dengan tingkat keeratan hubungan 435 dan 423 yaitu sedang atau moderat.

## SARAN

Diharapkan RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto lebih meningkatkan pelayanan seperti pemberian edukasi pre anestesi untuk pasien yang akan menjalani pembedahan untuk mengurangi kecemasan pasien. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi, untuk kedepannya bisa memperbanyak bahan bacaan lain mengenai kecemasan pre anestesi. Penata anestesi lebih memperhatikan tingkat kecemasan pasien

pre operasi dengan anestesi spinal untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi saat pasien akan dilakukan anestesi. Karena terjadi keterbatasan pada waktu penelitian sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti pasien saat masih berada di ruang bangsal agar waktu penelitian relatif lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M, F, Virgiandhy, IGN, Andriani, Wicaksono, A., (2018). Hubungan Antara Usia Dan Hernia Inguinalis Di RSUD dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Cerebellum*. 4(2).
- Haniba, S. W., (2018). *Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi*. (Skripsi). STIK Insane Cendekia Media, Jombang, Indonesia
- Jaya, K., (2015). Keperawatan Jiwa. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher.
- Kaplan and shaddock. (2017). Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Semakin Banyak Orang Dewasa Terancam Penyakit Karena Kurang Olahraga*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A., (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal penelitian keperawatan*. Vol. 4(2), 147-157.
- Leniwita, H., (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Pasien Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di RSU Uki Jakarta. *Jurnal ilmiah WIDYA*. 6(1)
- Lontoh, S, O, Kumala, M, Novendy., (2020). Gambaran Tingkat Fisik Pada Masyarakat Kelurahan Tomang Jakarta Barat. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*. 4(1), 453-462.
- Ramadhan, H, N., Gunarti, T., Purwanto, A., (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Bedah Jantung Di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Of Clinical Medicine*. 6(1), 44-47.
- Ritonga, N, A., Rozalina., Putri, E, A., Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Section Caesarea (SC) Yang Pertama Di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, Dan Anugrah*. *Jurnal Pendidikan Dokter Kalbar*. 5(1).
- Saputri, K, M., Handayani, L, T., Kurniawan, H., (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RS. Baladhika Husada Jember. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER)
- Sari, Y. P., Riasmini, N. M., & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*. 14(2), 133-147.
- Setyawan, A, B., (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya*. 1(2)
- Sholikha, M, A., (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendiktomi. (Skripsi). PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
- Spreckhelsen, V. T., (2020). *Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anestesi Pada Operasi Elektif*. (Skripsi). Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara, Medan, Indonesia.
- Utomo, H., (2019). *Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Elektif Di RSUP Haji Adam Malik Medan*, (Skripsi). Universitas Sumatra Utara, Medan, Indonesia.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A., (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperatif Di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*. 8(1), 108-113.